

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya terhadap peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang baik (Suardi, 2018). Sedangkan menurut Fakhurrazi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Tujuan dari pembelajaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman baru sehingga pengalaman tersebut dapat membantu peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berlaku.

Penggunaan media yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) menyatakan bahwa dengan penggunaan media merupakan suatu peran penting bagi peserta didik, dimana media yang bervariasi dan sesuai akan mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga penyampaian materi dapat dengan mudah dipahami. Pada kenyataannya pembelajaran masih terdapat kendala. Jasmiana & Herianto (2020) menyatakan masih terdapat banyak guru yang hanya menggunakan media *power point* dan metode ceramah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil penyelidikan ilmunan dengan eksperimen dan metode ilmiah (Hisbullah & Selvi, 2018). Masih banyak yang beranggapan

bahwa pembelajaran IPA sangat sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada materi pencemaran lingkungan. Materi pencemaran lingkungan adalah materi IPA yang terdapat pada kelas VII SMP semester 2. Menurut Arnop et al (2019) pencemaran lingkungan adalah masalah yang sering dihadapi masyarakat pada suatu lingkungan tertentu. Pencemaran ini dapat berupa pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah. Materi pencemaran lingkungan merupakan materi yang konkrit yang artinya materi ini berada dalam lingkungan kehidupan sehari-hari dan bisa dilihat langsung oleh peserta didik, karena materi pencemaran lingkungan tidak cukup jika hanya melakukan pembelajaran secara teori akan tetapi juga memerlukan pendekatan kontekstual yang dapat menghubungkan langsung antara materi dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian Siddiq et al (2020) menyatakan bahwa sebanyak 52 peserta didik yang diuji 70% diantaranya mengalami kesulitan dalam materi pencemaran lingkungan, sehingga dibutuhkan alternatif yang memudahkan peserta didik memahami materi. Materi pencemaran lingkungan akan lebih mudah di pahami jika menggunakan media pembelajaran, salah satunya penggunaan media elektronik. Penelitian Abustan & Nawir (2018) menyatakan bahwa peserta didik sangat tertarik dengan adanya media elektronik. Penggunaan media elektronik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam materi pencemaran lingkungan menjadi lebih efektif dan efisien.

Penggunaan media elektronik yang dibuat dengan berisikan audio, visual atau audio visual. Media audio merupakan penyampaian pesan dalam suatu materi melalui suara atau bunyi yang direkam kemudian diperdengarkan kembali kepada

peserta didik (Pakpaham et al, 2020). Media visual merupakan media yang mengandalkan indra penglihatan untuk menerima sebuah pesan atau informasi yang terdapat dalam suatu benda (Yusmiono, 2018). Sedangkan media audio visual adalah media untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan terdapat karakteristik audio (suara) dan visual (gambar) (Melawati, 2019). Pembelajaran menggunakan media audio visual mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Arsyat (2013) media audio visual memiliki beberapa kelebihan diantaranya (1) penggunaan media audio visual dapat menjadi pengalaman dasar peserta didik, (2) Menggambarkan suatu peristiwa yang dapat dilihat berulang-ulang, (3) penggunaan media audio visual dapat menanamkan sikap dan perilaku positif, (4) penggunaan audio visual dapat digunakan pada kelompok besar, kelompok kecil atau perorangan.

Film merupakan salah satu media audio visual. Penggunaan media film sangat menarik minat siswa untuk belajar. Menurut Pranata et al (2019) film adalah media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra yakni indra penglihatan dan indra pendengaran. Film mempunyai tema sebuah cerita yang mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film tersebut dibuat. Penggunaan media film dokumenter sudah banyak dilakukan. Setiap film dokumenter mempunyai keunggulan masing-masing. Keunggulan dari film dokumenter yang telah dibuat yaitu (1) Media yang cukup terjangkau, 2) Dapat menghadirkan suasana atau kejadian sebenarnya tanpa membahayakan orang lain, 3) Peserta didik dapat mengingat materi dengan lebih baik karena terdapat unsur gerak, audio dan visual, 4) Film dapat memotivasi kegiatan anak-anak (Ramli & Fatmala, 2021)

Penggunaan film dokumenter sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian Magriyanti & Rasminto (2020) menyatakan bahwa media informasi berupa film dokumenter berjalan dengan efektif dibuktikan dengan uji validitas penggunaan mendapatkan nilai sebesar 93,75% yang artinya sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan penelitian Ramli & Fatmala (2021) menyatakan bahwa penggunaan fim dokumenter dapat membangun suasana yang nyaman dan tidak membosankan hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap siswa, mendapatkan nilai rata-rata 78,2% yang artinya layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ulasan-ulasan tersebut maka diperlukan suatu pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dan praktis. Pengembangan media yang efektif dan praktis serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan. Oleh karenanya, dipilihlah pengembangan film dokumenter sebagai media pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode *power point* dan metode ceramah.
2. Materi pencemaran lingkungan diperlukan pendekatan kontekstual untuk menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan Film dokumenter pada materi pencemaran lingkungan?

2. Bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah:

1. Mengetahui kelayakan media film dokumenter pada materi pencemaran lingkungan.
2. Mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam pengembangan media film dokumenter ini berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah:

1. Media film dokumenter dapat dijadikan media pembelajaran yang fleksibel karena bisa digunakan dimanapun dan kapanpun.
2. Media film dokumenter dapat menghubungkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Film dokumenter dapat dijadikan media pembelajaran pada saat pandemi.
4. Film dokumenter dapat dijadikan saran dan masukan bagi para guru dalam pembelajaran pencemaran lingkungan.

F. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan berupa media film dokumenter, meliputi:

1. Media yang dikembangkan berupa film dokumenter yang berisikan materi

pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah yang terdapat pada KD.

3.8 kelas VII SMP.

2. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

3. Film dokumenter dibuat dengan berbantuan aplikasi *Kinemaster* dan *Capcut*.

4. Model pengembangan film dokumenter ini adalah ADDIE (*Analyze, Design, Developmen, Implementation, Evaluate*).

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang akan dibahas dalam penelitian pengembangan ini berdasarkan uraian latar belakang adalah:

1. Film dokumenter merupakan media yang menampilkan objek/gambar bergerak disertai efek suara (audio visual), dibuat berdasarkan fakta dan menggambarkan suatu keadaan atau realita serta tidak mengandung unsur skenario (Susanto et al, 2021).

2. Media audio visual merupakan indra bantu atau media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media audio-visual mempunyai kemampuan yang lebih baik dikarenakan adanya dua jenis media yaitu media audio dan media visual (Rahman, 2021).

3. Materi pencemaran lingkungan adalah masalah yang sering dihadapi masyarakat pada suatu lingkungan tertentu. Pencemaran ini dapat berupa pencemaran air, udara atau pencemaran tanah (Arnop et al, 2019).